

## **PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH, KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU, DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DI SMK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

### ***INFLUENCE OF HEADMASTER MANAGERIAL ABILITY, TEACHER'S PROFESSIONAL ABILITY, AND LEARNING FACILITY TO THE SCHOOL EFFECTIVENESS***

Oleh: Nova Setiawan (09518241026), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, nova.setiawan2@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk: (1) memperoleh gambaran tentang: kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan efektivitas sekolah pada guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung, (2) mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah, (3) mengetahui pengaruh kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah, (4) mengetahui pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah, dan (5) mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Kemampuan manajerial Kepala termasuk kategori cukup dengan skor rerata angket sebesar 69,96, kemampuan profesional guru termasuk kategori cukup dengan skor rerata angket sebesar 57,67, fasilitas pembelajaran termasuk kategori cukup dengan skor rerata angket sebesar 73,74, dan efektivitas sekolah termasuk kategori cukup dengan skor rerata angket sebesar 86,99, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,474, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,320, (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah dengan koefisien korelasi sebesar 0,444, (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah dengan koefisien regresi sebesar 0,576.

Kata Kunci : kemampuan manajerial Kepala sekolah, kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, efektivitas sekolah.

#### **Abstract**

*The aim of this research were design to: (1) obtain a description of: the principal's managerial ability, teachers's professional ability, learning facility, and school effectiveness on teachers at SMKN 2 Bandar Lampung, (2) know the effect of principal's managerial ability to the school effectiveness, (3) know the effect of teacher's professional ability to the school effectiveness, (4) know the effect of learning facility to the school effectiveness, and (5) know the effect of principal's managerial ability, teacher's professional ability, and learning facility to the school effectiveness. The result of this research can be conductes that: (1) the principal's managerial ability is in sufficient category with questionnaire mean score by 69.96, the teacher's professional ability is in sufficient category with questionnaire mean score by 57.75, the learning facility is in sufficient category with questionnaire mean score by 73.74, and the school effectiveness is in sufficient category with questionnaire mean score by 86.99, (2) there is a positive and significant effect on the principal's managerial ability to the school effectiveness with a correlation coefficient of 0.474, (3) there is a positive and significant effect on teacher's professional ability to the school effectiveness with correlation coefficient of 0.320, (4) there is a positive and significant effect on the learning facilities to the school effectiveness with a correlation coefficient of 0.444, (5) there is a positive significant effect on the principal's managerial ability, teacher's professional ability, and learning facility together to the school effectiveness with the regression coefficient of 0.576.*

*Keywords: principal's managerial ability, teacher's professional ability, learning facility, school effectiveness.*

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagai revisi dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian dikenal sebagai Otonomi Daerah, maka otonomi (penyelenggaran) pendidikan pun diserahkan kepada daerah (pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota) dalam bentuk desentralisasi pendidikan. Desentralisasi pendidikan berarti pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dalam bidang pendidikan. Desentralisasi pendidikan yang sifatnya lebih mendorong daerah untuk mengatur pendidikan menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu sekolah mempunyai wewenang yang sangat luas dalam menentukan serta mengambil kebijakan yang berkaitan erat dengan sekolah yang dipimpinnya untuk meningkatkan efektivitas serta mutu pendidikan.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya kurang efektif dalam menerapkan kegiatan manajemen di sekolah. Kepala sekolah harus diberikan kebebasan sebagai manajer pendidikan dan tidak terkooptasi oleh birokrasi dan politik (Fasli Jalal, 2010). Jika terganggu oleh birokrasi dan politik, kepala sekolah akan lumpuh dan tidak akan bisa optimal dalam mengembangkan kemampuan sekolahnya. Kepala sekolah yang baik akan dapat meningkatkan efektivitas di sekolah dengan melakukan kemampuan manajemen, seperti memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah agar dapat dimaksimalkan, memberikan dukungan kepada para guru, mampu melihat, menilai, serta mengambil kebijakan untuk sekolah, serta mampu berkomunikasi secara erat dengan setiap elemen yang ada di sekolah sekolah.

Seorang kepala sekolah yang baik akan dapat memotivasi para bawahan, terutama para guru agar dapat terus meningkatkan kemampuan mengajarnya. Namun pada kenyataannya kemampuan guru masih tergolong rendah, dari 2,92 juta guru di Indonesia, ternyata masih ada 1,44 juta guru yang belum berpendidikan Strata 1 (S-1). Jumlah itu setara dengan 49,3 persen dari total guru di Indonesia.

Keprihatinan mengenai rendahnya kompetensi guru di Indonesia tidak sampai disitu saja,

hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) oleh Kemendikbud terhadap guru di tahun 2012 diperoleh data yang menunjukkan bahwa kompetensi guru masih sangat rendah.

Kompetensi guru yang sangat rendah bisa dilihat dari nilai rata-rata UKA guru tahun 2012 adalah 42.25 (Muhammad Zuhdan, 2010). Guru yang baik haruslah memiliki berbagai macam kemampuan, salah satunya yang penting adalah memiliki kemampuan profesional. Guru yang profesional, tidak hanya sekedar memberikan pelajaran kepada para siswa, tetapi ia juga mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi, media teknologi dan value dalam setiap proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2008:11).

Dalam proses pembelajaran sendiri, masih banyak guru menggunakan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Banyak fasilitas yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kondisi yang tidak siap pakai dan tidak layak pakai, padahal ketersediaan fasilitas pembelajaran sendiri telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 agar sekolah-sekolah yang ada dapat menyiapkan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk menunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran (Ahmad Nurkholis, 2013). Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai maka proses transfer ilmu antara guru dengan murid diharapkan akan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang sejatinya telah diatur dalam undang sebagai salah satu standar dalam pendidikan masih belum memenuhi kata standar untuk menunjang pembelajaran. Pemerintah dalam hal ini lebih mementingkan apa yang disebut dengan 'politik pendidikan' daripada esensi dari pendidikan itu sendiri. Kebijakan pendidikan nasional lebih sering didekati dengan pendekatan proyek daripada pendekatan konseptual dan program yang berkelanjutan.

Politik anggaran pendidikan juga belum tepat, dengan anggaran pendidikan yang demikian besar harusnya lebih diprioritaskan untuk pembangunan sarana dan prasarana sekolah yang merata hingga daerah pelosok dan terpencil, peningkatan mutu dan kesejahteraan guru pada level pembelajaran di kelas dan lapangan, dan bukan pada program-program artifisial.

Padahal dengan pembangunan sarana prasarana baik, kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi semakin besar.

Sekolah masih belum efektif dalam melakukan pemberdayaan setiap komponen yang ada di sekolah untuk menghasilkan output berupa peserta didik yang berkualitas, dari hasil survey yang dilakukan terdapat sebagian siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang melakukan tindakan tidak

terpuji. Salah satu contohnya adalah sering terjadi tawuran antara siswa SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan siswa dari sekolah lain, Radar Lampung edisi 14 Desember 2011 bahkan memuat berita telah terjadi tawuran yang melibatkan puluhan siswa SMKN 2 Bandar Lampung. Sekolah yang efektif sejatinya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, sehingga hal yang terjadi di sekolah menunjukkan keadaan yang sesungguhnya dari sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang mengidentifikasi pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu berupa populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistika.

## TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Seluruh kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung yang bertempat di jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro,

Gedung Meneng Bandar Lampung - Provinsi Lampung. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2014 – April 2014.

## POPULASI DAN SAMPEL

### PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan keseluruhan guru berjumlah 141 guru.

Tabel 1. Populasi guru di SMKN 2 BandarLampung

No	Guru pelajaran	Jumlah Guru
1	Adaptif	43
2	Normatif	22
3	Produktif	76
Total populasi		141

Untuk keperluan uji coba instrumen, digunakan sampel guru sebanyak 41 orang. Sebanyak 100 orang guru semuanya digunakan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh).

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan digunakan Tabel 2. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

untuk mendapatkan data variabel kemampuan manajerial kepala sekolah,

Variabel	Aspek yang diteliti
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Perencanaan (Planning)</li> <li>•Pengorganisasian (Organizing)</li> <li>•Penggerakan (Actuating)</li> <li>•Pengendalian (Controlling)</li> </ul>
Kemampuan Profesional Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pedagogik</li> <li>•Kepribadian</li> <li>•Profesional</li> <li>•Sosial</li> </ul>
Fasilitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Lahan Sekolah</li> <li>•Ruangan Belajar</li> <li>•Bengkel Kerja</li> <li>•Perpustakaan</li> </ul>
Efektivitas Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik</li> <li>•Ada kerja sama kemitraan antara sekolah, orang tua dan masyarakat</li> <li>•Adanya iklim yang positif dan kondusif bagi siswa untuk belajar</li> <li>•Menekankan kepada keberhasilan peserta didik</li> </ul>

kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan efektivitas sekolah. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup langsung. Angket tertutup maksudnya adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda cek (√). Angket langsung maksudnya adalah bahwa dalam pengisian angket, responden menilai dirinya sendiri.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Penyusunan dalam pembuatan instrument berpedoman kepada kajian pustaka yang dijadikan dasar dalam menentukan variabel dari penelitian. Kemudian dari variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator untuk membuat butir soal dan pertanyaan. Dalam penyusunannya, butir soal telah dilengkapi dengan pedoman untuk mengerjakan soal. Dalam pembuatan angket dikonsultasikan dengan ahli untuk menjamin validitas instrument (*expert judgement*).

Dalam penyusunannya, angket penelitian perlu dibuat kisi-kisi instrument untuk memperoleh data yang diinginkan. Di sini instrumen yang ada harus terdiri dari indikator-indikator dari pencapaian tujuan tersebut, untuk itu maka dirasa perlu membuat kisi-kisi pedoman angket. Beberapa indikator yang digunakan dalam pembuatan angket ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Untuk Setiap variabel yang ada, semakin tinggi skor yang diberikan guru berarti semakin baik penilaian guru terhadap variabel. Untuk pertanyaan positif, guru yang memilih jawaban sangat setuju berarti memiliki persepsi yang sangat tinggi, guru yang memilih jawaban setuju berarti memiliki persepsi yang tinggi, guru yang memilih jawaban kadang-kadang berarti memiliki persepsi yang tidak tinggi, dan guru yang memilih jawaban tidak pernah/sangat tidak setuju berarti memiliki persepsi yang sangat tidak tinggi. Dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

Penilaian yang digunakan menggunakan skala Likert dengan empat (4) alternatif jawaban, yaitu: selalu/sangat baik, sering/baik, kadang-kadang/kurang, dan tidak pernah/buruk. Dalam angket terdapat pilihan soal pertanyaan positif (+) dan pertanyaan negative (-), untuk skor setiap pilihan/alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

## UJI INSTRUMEN

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau tidak. Terdapat dua uji instrumen dalam penelitian ini, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen angket menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi dilakukan dengan cara expert judgement, yaitu validitas berdasarkan pendapat dari para ahli di bidangnya. Para ahli yang dimaksud dalam expert judgement untuk penelitian ini adalah dua dosen dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNY. Uji validitas konstruk dilakukan secara empiris yang sebelumnya instrumen telah diujicobakan kepada 41 sampel uji coba. Pengujian validitas konstruk menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas nilai hasil pengukuran tertentu di setiap kali pengukuran dilakukan pada hal yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang tetap. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach

## TEKNIK ANALISIS DATA

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan data maka perlu diperiksa dipenuhi syarat-syarat penggunaan teknik analisis yang telah dipilih, yaitu: (1) tidak ada hubungan antar variabel bebas; (2) hubungan antara variabel bebas dengan terikat linear; (3) distribusi data bersifat normal.

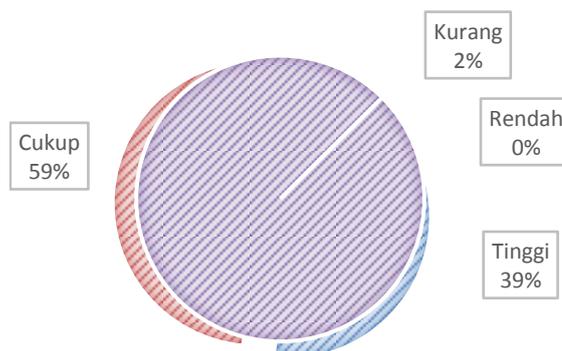
Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data. Analisis inferensial digunakan untuk pengambilan keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini. Analisis inferensial yang digunakan yaitu statistik parametrik yang didalamnya terdapat uji prasyarat dan uji hipotesis.

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu/Sangat Baik	4	Selalu /Sangat Baik	1
Sering /Baik	3	Sering /Baik	2
Kadang-kadang/Kurang	2	Kadang-kadang/Kurang	3
Tidak pernah./Buruk	1	Tidak pernah/Buruk	4

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

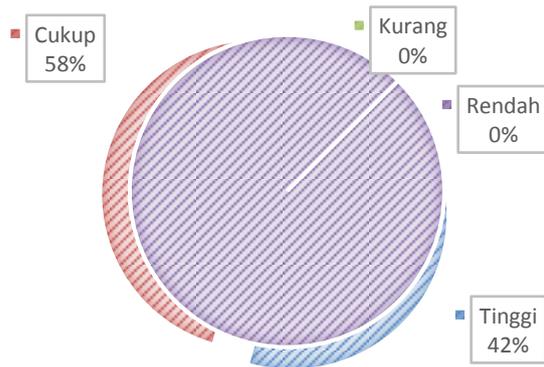
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, fasilitas pembelajaran, dan efektivitas sekolah. Deskripsi data penelitian meliputi harga rerata, nilai tengah, modus, simpangan baku dan frekuensi kategori penelitian. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal masing-masing variabel selanjutnya mengelompokkan skor setiap variabel ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang dan rendah. Gambaran kategori variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pie Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

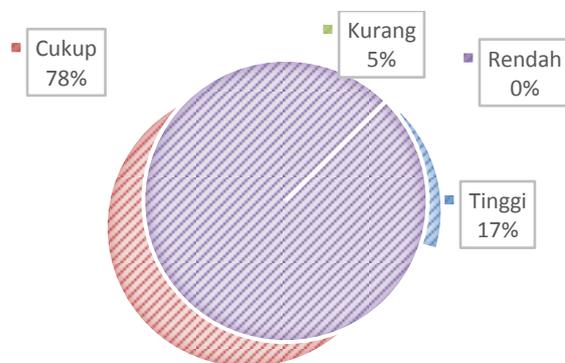
Gambar 2 dapat diketahui bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk pada kategori cukup. Sebagian besar guru menilai kemampuan manajerial kepala sekolah

termasuk pada kategori cukup sebesar 59%. Sedangkan sebagian (39%) menilai kemampuan manajerial kepala sekolah termasuk pada kategori tinggi, sebagian kecil (2%) menilai kemampuan manajerial kepala sekolah termasuk pada kategori kurang, dan kategori rendah tidak ada atau 0.00%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan manajerial kepala sekolah sudah cukup bagus.



Gambar 3. Diagram Pie Kemampuan Profesional Guru

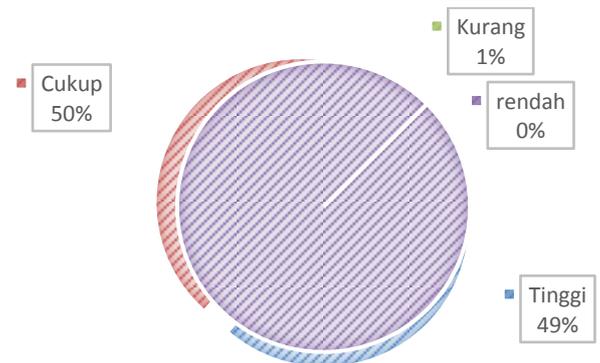
Gambar 3 dapat diuraikan bahwa kemampuan profesional guru SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk pada kategori cukup. Sebagian besar kemampuan profesional guru termasuk dalam kategori cukup sebesar 58%. Sebagian lagi (42%) termasuk pada kategori tinggi, kategori kurang dan rendah tidak ada atau 0.00%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan profesional guru sudah cukup bagus.



Gambar 4. Diagram Pie Fasilitas Pembelajaran

Gambar 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar guru menilai Fasilitas

Pembelajaran SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk pada kategori cukup. Penyebaran kategori data variabel fasilitas pembelajaran dinyatakan pada Gambar 4. Sebagian besar fasilitas pembelajaran termasuk dalam kategori cukup sebesar 78%. Sebagian lagi (17%) termasuk pada kategori tinggi, sebagian kecil (5%) termasuk dalam kategori kurang, dan rendah tidak ada atau 0.00%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum fasilitas pembelajaran sudah cukup bagus.



Gambar 5. Diagram Pie Efektivitas Sekolah

Gambar 5 dapat diketahui bahwa Efektivitas Sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk pada kategori cukup. Sebagian besar efektivitas sekolah termasuk dalam kategori cukup sebesar 50%. Sebagian lagi (49%) termasuk pada kategori tinggi, sebagian kecil (1%) termasuk dalam kategori kurang, dan rendah tidak ada atau 0.00%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara umum efektivitas sekolah sudah cukup bagus, bahkan cenderung tinggi.

Pengujian persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel, yaitu 0,929 untuk variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, 0,725 untuk variabel kemampuan profesional guru, 0,233 untuk variabel fasilitas pembelajaran dan 0,175 untuk variabel hasil proyek tugas akhir. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan uji linearitas diperoleh signifikansi dari linearity masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu 0,00 untuk semua variabel bebas. Nilai

signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji multikolinearitas dapat diketahui nilai VIF dan tolerance dari masing-masing variabel, yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki nilai VIF 2,112 dengan nilai tolerance 0,473, kemampuan profesional guru memiliki nilai VIF 1,458 dengan nilai tolerance 0,686, fasilitas pembelajaran memiliki nilai VIF 2,030 dengan nilai tolerance 0,494. Nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai tolerance yang lebih dari 0,01 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah, baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dan regresi berganda. Terdapat empat hasil pengujian hipotesis. Hipotesis pertama menyatakan bahwa “kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dengan uji t, diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama, yaitu  $t_{hitung}=9,937 > t_{tabel}=1,984$  dengan signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa “kemampuan profesional guru berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan analisis regresi linear sederhana dengan uji t, diperoleh hasil pengujian hipotesis kedua, yaitu  $t_{hitung}=6,794 > t_{tabel}=1,984$  dengan signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “kemampuan profesional guru berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan uji t, diperoleh hasil pengujian hipotesis ketiga, yaitu  $t_{hitung}=8,844 > t_{tabel}=1,984$  dengan signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hipotesis keempat menyatakan bahwa “kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas

sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung”. Berdasarkan analisis regresi berganda dengan uji F, diperoleh hasil pengujian hipotesis ketiga, yaitu  $f_{hitung}=43,558 > f_{tabel}=2,70$  dengan signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada kemampuan Penggerakan (actuating). Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah sebaiknya dengan meningkatkan kemampuan komunikasinya agar dapat mempengaruhi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk mencapai tujuan sekolah, selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan kemampuan demi mencapai tujuan sekolah.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,474 atau sebesar 47,4%. Jadi, semakin baik kemampuan manajerial kepala sekolah maka semakin baik pula efektivitas sekolah.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa kemampuan profesional guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada kemampuan penguasaan kompetensi profesionalnya. Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan oleh guru sebaiknya dengan meningkatkan kemampuan mengajar agar menjadi lebih baik dengan mengikuti pelatihan atau seminar. Guru juga diharapkan menambah wawasan pengetahuannya dengan membaca jurnal, hasil penelitian, atau buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan demi terwujudnya sekolah yang efektif.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,320 atau sebesar 32%. Jadi, semakin baik kemampuan profesional guru maka semakin baik pula efektivitas sekolah.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Bandar Lampung cenderung kurang pada bengkel kerja. Maka dari itu usaha yang dapat dilakukan sebaiknya dengan memperhatikan kondisi dari alat-alat praktik yang terdapat di

bengkel agar selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan. Kemudian diharapkan pula agar pihak sekolah memperhatikan prosedur keamanan K3 di bengkel kerja supaya menjamin penggunaan bengkel yang aman. Lebih dari itu, bila memungkinkan pihak sekolah diharapkan selalu berusaha untuk menganggarkan dana untuk fasilitas pembelajaran selengkap dan sebaik mungkin, karena dengan fasilitas pembelajaran yang baik akan mendukung proses pembelajaran dan mempermudah guru untuk mentransfer ilmu kepada para peserta didik. Bahkan dengan melengkapi sekolah dengan fasilitas pembelajaran yang lengkap akan dapat lebih efektif daripada sekedar menaikkan gaji guru (Buckley, J., Schneider, M., & Shang, Y., 2004:7).

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,444 atau sebesar 44,4%. Jadi, semakin baik kemampuan profesional guru maka semakin baik pula efektivitas sekolah.

Kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh terhadap efektivitas sekolah, karena sekolah yang efektif akan dapat memaksimalkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan semua fasilitas yang terdapat di sekolah (Teguh Sihono & Rohaila Yusof, 2012:142), kemudian kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data telah divalidasi dan diujicoba agar layak digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Usaha yang dapat dilakukan supaya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah, yaitu dengan: (1) Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan guru, karyawan, dan bawahan, serta kepada siswa dan dapat melakukan peran sebagai seorang manajer di sekolah, (2) guru selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan profesional, (3) guru berusaha untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada untuk meningkatkan produktifitas, (4) menggunakan fasilitas pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan fungsinya, (5) memperbaiki fasilitas

pembelajaran yang rusak, serta bila memungkinkan diadakan pengadaan fasilitas baru untuk memperlancar proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu 0.576 atau sebesar 57,6%. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah secara simultan mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih besar dibanding jika pengaruh tersebut secara sendiri-sendiri. Jika ketiga variabel tadi dikembangkan secara bersama-sama maka Efektivitas Sekolah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu: (1) deskripsi variabel kemampuan manajerial kepala sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori cukup, (2) deskripsi variabel kemampuan profesional guru di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori cukup, (3) deskripsi variabel fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori cukup, (4) deskripsi variabel efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh: (1) terdapat pengaruh yang positif pada kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi sebesar 0,474, (2) terdapat pengaruh yang positif pada kemampuan profesional guru terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi sebesar 0,320, (3) terdapat pengaruh yang positif pada fasilitas pembelajaran terhadap efektivitas sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi sebesar 0,444, (4) terdapat pengaruh yang positif pada kemampuan manajerial kepala sekolah, kemampuan profesional guru, dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap efektivitas

sekolah di SMK Negeri 2 Bandar Lampung dengan koefisien regresi sebesar 0,576.

## SARAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah masih kurang dalam aspek Penggerakan (actuating), sehingga kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya agar dapat mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan sekolah, selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada para guru dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan kemampuan demi mencapai tujuan sekolah.

Kemudian Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru masih kurang dalam aspek penguasaan kompetensi profesional, sehingga guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan mengajar agar menjadi lebih baik dengan mengikuti pelatihan atau seminar. Guru juga diharapkan menambah wawasan pengetahuannya dengan membaca jurnal, hasil penelitian, atau buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan demi terwujudnya sekolah yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fasli Jalal. (2010). Pengawas Sekolah Belum Optimal. Diakses pada tanggal 21 Juli 2014 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/01/31/164853/Pengawas.Sekolah.Belum.Optimal.html>.
- Muhammad Zuhdan. (2010). Astaga, 49,3% Guru di Indonesia Belum Sarjana. Diakses tanggal 8 Januari dari <http://kampus.okezone.com/read/2013/03/08/373/772874/astaga-49-3-guru-di-indonesia-belum-sarjana.html>.
- Ahmad Nurkholis (2013). Masalah di 2013, Solusi di 2014. Diakses pada tanggal 8 Januari 2014 dari <http://www.radarlampung.co.id/read/pendidikan/66094-masalah-di-2013-solusi-di-2014.html>.
- E. Mulyasa. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Buckley, J., Schneider, M., & Shang, Y. (2004). The effects of school facility on teacher retention in urban school districts. Washington, DC: National Clearinghouse for Educational Facilities.

Teguh Sihono & Rohaila Yusof. (2012). Implementation of School Based Manaement in Creating Effective Schools. *International Journal of Independent Research and Studies*. 4. Hlm. 142-152.